

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank umum dan bank pengkreditan rakyat, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan bank pengkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah bank umum. Bank umum di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank berdasarkan prinsip usahanya yaitu Bank yang melakukan usahanya secara konvensional dan Bank yang melakukan usahanya dengan prinsip syariah

Perbedaan yang mendasar antara bank syariah dan bank konvensional adalah pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah kepada bank atau dari bank kepada nasabah. Bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil sedangkan bank

konvensional menggunakan sistem bunga. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Persamaan kedua sistem perbankan tersebut terletak pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer, syarat-syarat umum untuk memperoleh kredit, misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan lainnya (Adhim, 2009).

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah akhir-akhir ini didukung oleh bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998, dimana banyak bank-bank konvensional yang dilikuidasi. Sistem bagi hasil perbankan syariah menyebabkan bank syariah dapat mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasionalnya lebih rendah dari bank konvensional (Adhim, 2009). Selain itu pada krisis keuangan global pada akhir tahun 2008 bank syariah juga dapat bertahan dari krisis keuangan tersebut dengan tetap stabil dan memberikan keuntungan pada penyimpan dana di bank syariah. Fenomena perkembangan bank syariah dapat dilihat dari bertambahnya Bank Umum Syariah (BUS) menjadi 11 bank sampai dengan tahun 2012, dimana pada tahun 1998 hanya terdapat 1 bank umum syariah yaitu Bank Muamalat.

Persaingan yang semakin ketat antara bank syariah dan bank konvensional akan membawa dampak positif bagi perkembangan

suatu bank. Kedua perbankan tersebut akan berlomba dalam kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, teknologi serta sumber daya manusia. Jika kinerja keuangan bank menurun dan terus berlanjut tanpa ada perbaikan maka akan membuat kredibilitas bank tersebut menurun di mata masyarakat, sehingga masyarakat tidak akan mempercayakan uangnya di bank tersebut.

Menurut Prasetyo (2008) dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, *stakeholder* akan sangat terbantu dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan adalah: (1) sebagai alat pembandingan kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama; (2) sebagai alat evaluasi untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Nasser *dkk*, 2000 dalam Ardiyana, 2011). Perhitungan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio CAMEL, yaitu *Capital (C)*, *Asset Quality (A)*, *Management Quality (M)*, *Earning (E)*, dan *Liquidity (L)*. Rasio CAMEL tersebut merupakan indikator yang digunakan sebagai dasar

untuk menilai tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia.

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Dengan kata lain bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter.

Berbagai penelitian sudah mencoba membandingkan dan menguji beda kinerja keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan rasio CAMEL, salah satunya adalah Adhim (2009) yang melakukan penelitian analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional dari tahun 2001 sampai dengan 2007. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR. Yunistriani (2008) melakukan penelitian analisis komparatif kinerja keuangan antara bank syariah dan bank konvensional berdasarkan metode CAMEL pada periode 2002-2007. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio CAR, NPL, ROA, ROE, dan LDR. Ardiyana (2011) melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan bank Mandiri dan Mandiri syariah pada periode 2007-2009. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah CAR, KAP (Kualitas Aktiva Produktif), PPAP (Penyisihan

Piutang Aktiva Produktif), NPM, ROA, BOPO, dan LDR. Noor (2009) melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah dan bank umum konvensional pada periode 2001-2004. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio CAR, NPL, BOPO, NIM (*Net Interest Margin*), ROA, ROE dan LDR. Saragih (2011) melakukan penelitian perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada periode 2008-2010. Ukuran kinerja keuangan yang digunakan adalah CAR, ROA, ROE, dan LDR.

Dengan kondisi perkembangan dunia perbankan yang semakin kompetitif dan berkembangnya perbankan syariah akhir-akhir ini, maka penulis ingin melakukan perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. Selain itu dengan adanya persamaan dan perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional tersebut penulis juga melakukan uji beda antara kinerja keuangan kedua perbankan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan dan antara kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pada dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR pada bank syariah dan bank konvensional.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Untuk mengaplikasikan konsep yang dipelajari tentang pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio CAMEL, untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional, serta sebagai masukan untuk penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktik

Sebagai informasi untuk mengetahui kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dan bahan evaluasi masing-masing bank untuk memperbaiki kinerjanya.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika yang disusun adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari permasalahan yang menjadi topik atas penelitian ini. Selain itu, di bab ini juga dipaparkan mengenai perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Pada akhir bab ini juga dijelaskan mengenai sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan atas penelitian ini, serta teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu, juga diuraikan mengenai pengembangan hipotesis penelitian ini dan disertai dengan model analisis penelitian.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan yang diperoleh atas penelitian ini.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab yang terakhir ini menjelaskan mengenai simpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan keterbatasan atas penelitian ini, sehingga diperoleh saran-saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya dan bagi objek yang diteliti.